



## JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 16 No. 2, Th. 2025 (173-186)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap)

### IMPLEMENTASI NILAI TRI HITA KARANA DALAM PENGUATAN KARAKTER DAN KOMPETENSI ABAD KE-21: STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 TABANAN

Diterima: 23 Oktober 2025; Direvisi: 12 November 2025; Disetujui: 15 Desember 2025

Permalink/DOI: [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_ap.v16i2.6231](https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v16i2.6231)

Putu Nurchita Paramitasari<sup>1</sup>, I Nyoman Agus Triwijaya<sup>2</sup>,  
Anak Agung Gede Agung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: [nurchita@student.undiksha.ac.id](mailto:nurchita@student.undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [agus.triwijaya@student.undiksha.ac.id](mailto:agus.triwijaya@student.undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [agung2056@undiksha.ac.id](mailto:agung2056@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 siswa di SMP Negeri 2 Tabanan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Tri Hita Karana, meliputi Parahyangan (spiritual), Pawongan (sosial), dan Palemahan (lingkungan), telah diimplementasikan secara sistematis melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah. Integrasi nilai-nilai tersebut berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius, sikap sosial harmonis, kepedulian lingkungan, serta peningkatan kemampuan adaptif dan kompetensi siswa dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. Faktor pendukung utama implementasi ini adalah komitmen kuat pemangku kepentingan dan dukungan sarana-prasarana sekolah, sedangkan tantangannya berkaitan dengan pengaruh globalisasi dan beban kerja guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana mampu membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki kompetensi abad ke-21 yang mencakup keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Rekomendasi penelitian menekankan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antar-stakeholder untuk mengoptimalkan penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam sistem pendidikan nasional.

**Kata kunci:** Tri Hita Karana; penguatan karakter; kompetensi abad ke-21; adaptabilitas; kearifan lokal.

#### Abstract

*This study aims to analyze the implementation strategies of the Tri Hita Karana values in strengthening students' character and 21st-century competencies at SMP Negeri 2 Tabanan. The research employed a qualitative method with a descriptive-analytic approach by collecting data through observation, interviews, and documentation within the school environment. The findings revealed that the values of Tri Hita Karana, which include Parahyangan (spiritual), Pawongan (social), and Palemahan (environmental), have been systematically implemented through intracurricular, cocurricular, and school culture programs. The integration of these values has significantly contributed to fostering students' religious character, social harmony, environmental awareness, and adaptive abilities, as well as enhancing their academic and non-academic competencies to meet 21st-century demands. The key supporting factors include strong stakeholder commitment and adequate school facilities, while the main challenges are related to globalization influences and teachers' workload. The study concludes that the implementation of Tri Hita Karana values effectively cultivates students with strong character, adaptability to change, and 21st-century competencies encompassing critical thinking, collaboration, communication, and creativity skills. The study recommends continuous collaboration among stakeholders to optimize the integration of local wisdom values within the national education system.*

**Keywords:** *Tri Hita Karana; character strengthening; 21st-century competencies; adaptability; local wisdom.*

## PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan pendidikan nasional yang semakin dipengaruhi oleh arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan dinamika sosial budaya, pembentukan karakter serta pengembangan kompetensi abad ke-21 siswa menjadi tantangan yang kompleks. Data dari Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2024) menunjukkan bahwa hanya sekitar 52% siswa tingkat menengah yang konsisten menunjukkan sikap jujur dan kepedulian terhadap lingkungan. Menurut laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Keputusan BSKAP Kemendikbudristek, 2024), pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa menguasai keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C), namun pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan tersebut masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat bersaing dalam tantangan global. Kondisi tersebut mengharuskan pendekatan pendidikan yang tidak hanya inovatif dan kontekstual, tetapi juga mampu menyelaraskan tuntutan kompetensi abad ke-21 dengan pelestarian nilai budaya lokal, sehingga generasi muda dapat bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri bangsa (Yulia Safitri & Jupriyanto, 2025).

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, kearifan lokal Indonesia menawarkan nilai-nilai yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah filosofi Tri Hita Karana (THK). Menurut (Saputri et al., 2025) dan (Sanjaya, 2022), THK berasal dari bahasa Sanskerta, dan terdiri atas tiga elemen utama yaitu: Parahyangan (relasi manusia dengan Tuhan), Pawongan (relasi antar manusia), dan Palemahan (relasi manusia dengan lingkungan). Nilai-nilai ini telah berhasil diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Bali, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah, dengan bukti peningkatan motivasi belajar, sikap toleransi, dan kepedulian ekologis peserta didik (Agata et al., 2024) (Susiani et al., 2022).

Di SMP Negeri 2 Tabanan, penerapan nilai Tri Hita Karana diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah yang mendukung visi tercapainya peserta didik berkarakter, adaptif, dan kompeten. Kegiatan keagamaan, bakti sosial, pembelajaran berbasis proyek, hingga pengelolaan lingkungan sekolah menjadi sarana konkret penanaman nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan (Allanta & Puspita, 2021; Susiani et al., 2022). Meski demikian, tantangan tetap muncul, antara lain keterbatasan model kontekstual yang sesuai, penguatan kompetensi guru, serta beban kerja dan pengaruh globalisasi yang menuntut perhatian serius (Azizah et al., 2021; Rasmini et al., 2023).

Pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan sikap adaptif masih memerlukan pengembangan yang sinergis dengan nilai-nilai lokal seperti Tri Hita Karana. Beberapa penelitian mengungkap adanya kesenjangan implementasi antara kompetensi abad ke-21 dan nilai kearifan lokal, terutama di SMP yang memiliki karakteristik budaya Bali (Afkarina Izzata Dini & Febri Setiya Rini, 2024; Krishna Muku et al., 2025). Oleh karena itu, kajian ini bertujuan mengkaji strategi implementasi Tri Hita Karana sebagai model terpadu untuk penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 di SMP Negeri 2 Tabanan.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik digunakan untuk menggali bagaimana nilai Tri Hita Karana dimanfaatkan dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah serta kontribusinya terhadap pengembangan karakter religius, sosial, ekologis, dan kompetensi abad ke-21 siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi program sekolah (Agata et al., 2024; Amrullah et al., 2025; Anggreini et al., 2024). Landasan teori mengacu pada literatur pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dan pembelajaran abad ke-21 (Anwar et al., 2021; Fakhurrozi et al., 2023; S. P. Sari et al., 2025).

Meskipun SMP Negeri 2 Tabanan memiliki fasilitas memadai dan dukungan masyarakat, keberhasilan implementasi masih terkendala faktor eksternal dan internal seperti terbatasnya lahan, beban kerja guru, serta dampak globalisasi. Sikap adaptif yang menjadi kemampuan

utama untuk menghadapi perubahan cepat dapat dikembangkan melalui pembelajaran berlandaskan nilai-nilai lokal, sehingga siswa tidak hanya cerdas akademik tetapi juga matang secara sosial dan kultural (Hartono et al., 2021; Rambe et al., 2024).

Adapun tujuan penelitian ini meliputi: (1) mendeskripsikan implementasi nilai Tri Hita Karana pada berbagai aktivitas sekolah; (2) menganalisis kontribusinya terhadap penguatan karakter siswa; (3) mengkaji dukungan filosofi ini dalam peningkatan kompetensi abad ke-21; serta (4) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Tri Hita Karana.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya literatur akademik mengenai manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal, khususnya model integrasi Tri Hita Karana yang efektif dalam pembentukan karakter, adaptabilitas, dan kompetensi Abad ke-21. Kontribusi praktis yang dihasilkan adalah menyediakan acuan strategis bagi SMP Negeri 2 Tabanan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan program yang sudah berjalan, serta menjadi inspirasi praktik terbaik bagi institusi pendidikan di Bali maupun daerah lain di Indonesia yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, pendekatan naratif ini bertujuan membangun pemahaman mendalam mengenai praktik, tantangan, dan peluang pengembangan THK, menjadikannya strategi utama dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter, adaptif, dan siap bersaing secara global tanpa kehilangan akar budaya dan jati diri bangsa (Rasmini et al., 2023; Sariyatun et al., 2020; Susiani et al., 2022).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 siswa di SMP Negeri 2 Tabanan, sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif-analitik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan fenomena secara apa adanya, tetapi juga menganalisis makna dan hubungan antarvariabel yang diteliti (Allanta & Puspita, 2021; Johan et al., 2021; Naredi et al., 2022).

## **Sumber Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tabanan, Bali, dengan sumber data utama berupa informan kunci yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan representasi dalam implementasi program Tri Hita Karana. Informan kunci terdiri dari 16 orang, meliputi: (1) 1 kepala sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan sekolah; (2) 6 guru inti yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Tri Hita Karana di berbagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler; serta (3) 9 siswa perwakilan pengurus OSIS yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan sekolah berbasis nilai Tri Hita Karana. Kriteria pemilihan guru didasarkan pada keterlibatan aktif minimal satu tahun dalam implementasi program, sedangkan siswa dipilih berdasarkan keaktifan dan pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan lingkungan yang mencerminkan nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan. Selain data primer dari informan, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen sekolah, meliputi visi dan misi sekolah, program kerja tahunan, rancangan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan rutin seperti Tri Sandya, bakti sosial, dan pengelolaan lingkungan sekolah. Data juga diperkuat melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, kegiatan kokurikuler, dan budaya sekolah yang relevan dengan implementasi Tri Hita Karana (R. K. Sari et al., 2023; Sugiyono, 2022; Susiani et al., 2022; Wahjusaputri et al., 2024).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan tingkat keterlibatan peneliti pada posisi moderate participation, yaitu peneliti terlibat dalam beberapa aktivitas sekolah namun tetap menjaga jarak kritis sebagai pengamat. Dalam posisi ini, peneliti

mengamati secara langsung berbagai aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah yang terkait dengan implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana, seperti kegiatan keagamaan, bakti sosial, dan pengelolaan lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap fenomena nyata sesuai kondisi di lapangan serta memperoleh data empiris yang lebih otentik (Allanta & Puspita, 2021; Waruwu, 2024).

Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Instrumen utama yang digunakan adalah pedoman wawancara (interview guide) yang disusun berdasarkan fokus penelitian, meliputi: (1) bentuk dan strategi implementasi nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan; (2) persepsi informan tentang pengaruh Tri Hita Karana terhadap penguatan karakter siswa; dan (3) pandangan mereka terkait kontribusi nilai-nilai tersebut terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21 (berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan adaptabilitas). Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan sesuai konteks jawaban informan. Teknik wawancara semi-terstruktur dinilai efektif untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam melalui dialog terbuka dan reflektif (Elhami & Khoshnevisan, 2022; Ultavia et al., 2023).

Selain kedua teknik tersebut, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen sekolah seperti visi dan misi, program kerja tahunan, perangkat pembelajaran, laporan kegiatan, kebijakan internal, serta dokumentasi foto kegiatan. Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan observasi dan wawancara, sekaligus sebagai bahan triangulasi sumber data agar validitas informasi lebih terjamin (Sugiyono, 2022). Kombinasi ketiga teknik ini diharapkan menghasilkan data yang utuh, mendalam, dan valid terkait implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 siswa di SMP Negeri 2 Tabanan.

Untuk memperjelas hubungan antara teknik, sumber, dan fokus data yang dikumpulkan, ringkasan teknik pengumpulan data disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan teknik pengumpulan data, sumber data, dan fokus data penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus Data
Observasi partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas pembelajaran di kelas</li> <li>Kegiatan kokurikuler dan budaya sekolah di SMP Negeri 2 Tabanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk implementasi nilai Parahyangan, Pawongan, Palemahan dalam kegiatan sehari-hari sekolah</li> <li>Pola interaksi guru-siswa dan siswa-siswa yang mencerminkan penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21</li> </ul>
Wawancara mendalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah (1 orang)</li> <li>Guru inti (6 orang)</li> <li>Siswa pengurus OSIS (9 orang)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman, pengalaman, dan persepsi tentang implementasi Tri Hita Karana</li> <li>Dampak THK terhadap penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 (berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, adaptabilitas)</li> <li>Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan THK</li> </ul>
Studi dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumen visi-misi sekolah</li> <li>Program kerja tahunan</li> <li>RPP/perangkat pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan dan program resmi terkait Tri Hita Karana</li> <li>Integrasi nilai THK dalam perencanaan pembelajaran dan program sekolah</li> </ul>

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Fokus Data
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Laporan kegiatan dan dokumentasi foto</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bukti kegiatan yang mendukung penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21</li> </ul>

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan bersifat interaktif, mengikuti model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Model ini mencakup tiga komponen utama yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang berlangsung secara siklus selama proses penelitian (Miles et al., 2014).

Untuk memudahkan pemahaman alur analisis, ringkasan teknik analisis data, sumber data, dan fokus analisis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan teknik analisis data, sumber data, dan fokus analisis

Teknik Analisis Data	Sumber Data Utama	Fokus Analisis
Reduksi data (data reduction)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Transkrip wawancara kepala sekolah, guru, siswa; catatan observasi; dokumen sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi, memilih, dan mengelompokkan data yang relevan dengan implementasi nilai Parahyangan, Pawongan, Palemahan; penguatan karakter; dan pengembangan kompetensi abad ke-21.</li> </ul>
Penyajian data (data display)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data yang telah direduksi dan dikategorikan dalam tema-tema utama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun narasi, matriks, dan tabel yang menggambarkan pola implementasi Tri Hita Karana, dampaknya terhadap karakter dan kompetensi abad ke-21, serta faktor pendukung dan penghambat.</li> </ul>
Penarikan kesimpulan dan verifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seluruh hasil reduksi dan penyajian data, dibandingkan lintas sumber dan teknik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan temuan tentang efektivitas implementasi Tri Hita Karana dan memverifikasi kesimpulan melalui triangulasi observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> </ul>

Secara rinci, tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih, mengelompokkan, dan memfokuskan data pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan pengkodean terhadap transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen sekolah dengan kategori utama: (1) bentuk implementasi nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan; (2) penguatan karakter (religius, sosial, ekologis); dan (3) pengembangan kompetensi abad ke-21 (berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan adaptabilitas). Data yang tidak berkaitan langsung dengan implementasi nilai Tri Hita Karana dan kontribusinya terhadap karakter serta kompetensi abad ke-21 disisihkan agar analisis lebih terarah.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi diorganisasikan dan disusun dalam bentuk narasi tematik, matriks, dan tabel yang memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, peneliti menyusun matriks yang menggambarkan hubungan antara jenis kegiatan sekolah (intrakurikuler, kokurikuler, budaya sekolah) dengan nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan, serta dampaknya terhadap dimensi karakter dan kompetensi abad ke-21. Penyajian data ini bertujuan memudahkan peneliti dan pembaca dalam melihat pola, kecenderungan, dan hubungan antarkomponen penelitian, sehingga makna implementasi nilai Tri Hita Karana

dalam konteks penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 tampak lebih jelas (Creswell & Poth, 2018).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan, menyusun temuan terkait efektivitas implementasi Tri Hita Karana dalam penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Kesimpulan awal kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan konsistensi informasi dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi guna memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian (Miles et al., 2014).

### **Uji Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek konsistensi informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru inti, dan siswa pengurus OSIS terkait implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengonfirmasi temuan hasil observasi partisipatif melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi, sehingga gambaran mengenai praktik Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan di SMP Negeri 2 Tabanan dapat dilihat secara lebih utuh dan meminimalkan bias peneliti (Allanta & Puspita, 2021; Denzin & Lincoln, 2018; Rasmini et al., 2023).

### **Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini dilaksanakan secara berurutan namun tetap bersifat fleksibel mengikuti dinamika lapangan. Penelitian diawali dengan tahap persiapan, ketika peneliti menyusun rancangan penelitian serta instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan format studi dokumentasi. Seluruh instrumen tersebut disusun dengan mengacu pada fokus kajian, yaitu implementasi nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 siswa (Aulia et al., 2022; Fauyan & Wati, 2021).

Setelah persiapan selesai, penelitian dilanjutkan ke tahap pengumpulan data yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tabanan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap berbagai aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah, melaksanakan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru inti, dan siswa pengurus OSIS, serta menelaah dokumen-dokumen sekolah yang relevan. Ketiga teknik tersebut diterapkan secara simultan dan saling melengkapi sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Musatawan, 2020; Rasmini et al., 2023; Rina et al., 2022).

Secara paralel dengan proses pengumpulan data, peneliti memasuki tahap analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, data yang terkumpul direduksi, disajikan, kemudian ditafsirkan melalui proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pengkodean dan pengelompokan data ke dalam tema-tema utama, seperti bentuk implementasi Tri Hita Karana, penguatan karakter, pengembangan kompetensi abad ke-21, serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul di lapangan.

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan dan pelaporan. Berdasarkan hasil analisis, peneliti merumuskan kesimpulan mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana berkontribusi terhadap penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut di SMP Negeri 2 Tabanan. Kesimpulan yang telah diverifikasi melalui triangulasi kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang terstruktur, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pengembangan program pendidikan berbasis Tri Hita Karana di masa mendatang (Miles et al., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru inti, dan siswa pengurus OSIS, serta studi dokumentasi program sekolah, ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana di SMP Negeri 2 Tabanan telah terintegrasi secara konsisten dalam berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan budaya sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, sehingga peneliti dapat menangkap pola penerapan nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan dalam kehidupan sekolah sehari-hari, serta kaitannya dengan penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21 siswa.

### Implementasi nilai Parahyangan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dimensi Parahyangan diwujudkan melalui pembiasaan spiritual dan penguatan sikap religius. Kepala sekolah menjelaskan:

*"Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, kami membiasakan doa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. Bagi kami, ini bukan sekadar rutinitas, tetapi cara menanamkan rasa syukur, kedisiplinan, dan kesadaran spiritual sejak awal hari belajar." (Kepala Sekolah, W1)*

Sejalan dengan itu, nilai Parahyangan juga diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Salah satu guru inti menyatakan:

*"Dalam pelajaran IPA, kami sering mengaitkan materi dengan keteraturan alam dan ciptaan Tuhan. Anak-anak diajak memahami bahwa menjaga alam adalah bagian dari rasa syukur dan tanggung jawab spiritual mereka." (Guru Inti 2, W3)*

Temuan ini menguatkan karakter religius dan tanggung jawab moral siswa, yang menjadi landasan penting bagi kompetensi abad ke-21 yang beretika.

### Implementasi nilai Pawongan

Pada dimensi Pawongan, implementasi Tri Hita Karana tampak dalam pembiasaan interaksi sosial yang harmonis, kerja sama, dan komunikasi efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok, kegiatan OSIS, dan berbagai program sosial mendorong siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama. Salah seorang guru menjelaskan:

*"Kerja kelompok bukan hanya untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga untuk melatih empati, saling menghargai pendapat, dan belajar menyelesaikan perbedaan secara dewasa." (Guru Inti 4, W5)*

Salah satu siswa pengurus OSIS menegaskan peran kegiatan organisasi terhadap perkembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi:

*"Lewat kegiatan OSIS dan proyek kelompok, kami belajar berbagi tugas, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan masalah bersama. Kalau ada konflik, kami diajak berdiskusi, bukan saling menyalahkan." (Siswa OSIS 1, W8)*

Dari sisi berpikir kritis, beberapa guru menilai bahwa integrasi Tri Hita Karana mendorong siswa lebih reflektif dalam mengambil keputusan. Seorang guru menyampaikan:

*"Ketika kami mengaitkan Tri Hita Karana dengan tugas proyek, anak-anak jadi lebih kritis melihat dampak keputusan mereka terhadap teman, lingkungan, dan nilai spiritual. Mereka belajar mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum menentukan langkah." (Guru Inti 3, W4)*

Kutipan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai Pawongan tidak hanya membangun sikap sosial positif, tetapi juga memperkuat kemampuan berfikir kritis dan pengambilan keputusan secara bertanggung jawab, yang merupakan bagian penting dari kompetensi abad ke-21.

## Implementasi nilai Palemahan

Dimensi Palemahan tercermin dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, seperti piket kebersihan, pengelolaan sampah, program penghijauan, dan pengurangan penggunaan plastik. Seorang siswa menjelaskan:

*“Setiap minggu ada jadwal piket dan kegiatan Sasih Satset (Sabtu bersih, Sabtu sehat). Kami melakukan kebersihan lingkungan dan makan bersama. Kami juga punya program daur ulang sampah dan dianjurkan memakai tumbler serta kotak bekal. Guru sering mengingatkan kalau merawat lingkungan itu bagian dari Tri Hita Karana.” (Siswa OSIS 3, W10)*

Selain menumbuhkan kepedulian ekologis, kegiatan-kegiatan ini juga menguatkan adaptabilitas siswa terhadap perubahan dan situasi baru. Seorang siswa lain mengungkapkan:

*“Lewat proyek pencinta alam dan kerja kelompok, kami sering dihadapkan pada situasi baru, seperti harus menyesuaikan jadwal, berbagi tugas, atau mencari cara kreatif mengurangi sampah. Lama-lama kami jadi lebih terbiasa menghadapi perubahan dan tidak mudah panik.” (Siswa OSIS 2, W9)*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa praktik Palemahan tidak hanya menguatkan kepedulian lingkungan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan beradaptasi dan kreativitas, dua aspek utama kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan hasil pengorganisasian data dari observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, bentuk konkret implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana di SMP Negeri 2 Tabanan dapat dirangkum pada Tabel 3. Tabel ini merupakan representasi empiris praktik yang ditemukan di lapangan, sekaligus menunjukkan bagaimana Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan dioperasionalkan dalam penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi Tri Hita Karana mampu meningkatkan motivasi belajar, sikap sosial, dan kepedulian ekologis siswa (Lestari et al., 2024; Susiani et al., 2022) serta relevan dengan kerangka pendidikan berbasis kearifan lokal yang menyiapkan kompetensi abad ke-21 (Allanta & Puspita, 2021; Rasmini et al., 2023).

Tabel 3. Bentuk implementasi nilai Tri Hita Karana di SMP Negeri 2 Tabanan

Filosofi THK	Implementasi THK di SMP Negeri 2 Tabanan
Parahyangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Doa bersama sebelum belajar sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan.</li> <li>▪ Pengaitan materi pelajaran (misalnya ekosistem, keteraturan alam) dengan nilai spiritual dan kebesaran Tuhan.</li> <li>▪ Sikap saling menghormati perbedaan agama dan keyakinan antar peserta didik, guru, dan pegawai.</li> <li>▪ Penjadwalan waktu ibadah yang teratur bagi peserta didik sesuai agama masing-masing.</li> <li>▪ Penanaman kejujuran akademik, seperti larangan menyontek dan menekankan integritas dalam ujian.</li> <li>▪ Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan tempat ibadah di sekolah.</li> <li>▪ Refleksi harian atau mingguan tentang rasa syukur atas kesehatan, pencapaian, dan lingkungan.</li> </ul>
Pawongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembiasaan salam, tata krama, dan sikap sopan dalam interaksi seluruh warga sekolah.</li> <li>▪ Kegiatan sosial membantu masyarakat sekitar atau siswa yang membutuhkan.</li> <li>▪ Tugas piket dan pengelolaan organisasi kelas yang dijalankan secara disiplin dan penuh tanggung jawab.</li> </ul>



Filosofi THK	Implementasi THK di SMP Negeri 2 Tabanan
Palemahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Program pengenalan budaya daerah dan perayaan keragaman budaya.</li> <li>Upacara bendera dengan penguatan nilai nasionalisme dan budaya Bali.</li> <li>Penanaman sikap saling menghormati dan perlakuan setara antar seluruh warga sekolah.</li> <li>Kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi (OSIS, klub) yang mendorong partisipasi aktif siswa.</li> <li>Proyek kelompok dalam pembelajaran dan pengembangan sekolah yang melatih kerja sama dan komunikasi.</li> <li>Pelatihan komunikasi efektif dan resolusi konflik di lingkungan sekolah.</li> <li>Workshop literasi media digital dan anti-hoaks.</li> <li>Kampanye anti-bullying dan etika bermedia sosial.</li> <li>Penyesuaian kegiatan belajar dan sosialisasi dengan perubahan sosial dan teknologi.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Piket kebersihan kelas dan lingkungan sekolah secara bergilir. - Kegiatan ekstrakurikuler pecinta lingkungan dan edukasi lingkungan hidup.</li> <li>Diskusi dan seminar mengenai isu lingkungan global dan lokal.</li> <li>Program pengurangan pemakaian plastik dan penggunaan tumbler di lingkungan sekolah.</li> <li>Penegakan peraturan larangan membuang sampah sembarangan.</li> <li>Partisipasi dalam kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah.</li> <li>Proyek kreatif pengelolaan dan daur ulang sampah oleh siswa. - Pembiasaan penggunaan listrik dan air secara hemat.</li> <li>Kegiatan praktik lapangan untuk mengamati flora dan fauna sekitar sekolah.</li> </ul>

Temuan yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai-nilai Tri Hita Karana tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi telah terimplementasi dalam bentuk program dan pembiasaan nyata yang mendukung pembentukan karakter religius, sosial, dan ekologis, sekaligus memfasilitasi pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, dan adaptabilitas. Hal ini menguatkan pandangan bahwa kearifan lokal dapat dijadikan landasan strategis untuk menjawab tantangan globalisasi dan perubahan sosial melalui pendidikan yang kontekstual.

Hasil triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai-nilai Tri Hita Karana memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Seorang guru merangkum pengamatannya sebagai berikut:

*“Anak-anak yang sering terlibat di kegiatan berbasis Tri Hita Karana biasanya lebih peduli pada teman, lebih berani menyampaikan pendapat, dan tidak ragu terlibat dalam kegiatan sosial maupun lingkungan.” (Guru Inti 5, W6)*

Namun demikian, berbagai kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, beban kerja guru, dan pengaruh budaya global masih menjadi tantangan yang perlu dikelola secara berkelanjutan agar implementasi nilai Tri Hita Karana di SMP Negeri 2 Tabanan dapat berjalan lebih optimal.

## Pembahasan

Implementasi nilai-nilai filosofi Tri Hita Karana (Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan) di SMP Negeri 2 Tabanan berlangsung secara integratif dalam seluruh aktivitas sekolah, mulai dari program intrakurikuler, kokurikuler, hingga budaya sekolah. Setiap dimensi nilai spiritual-religius, sosial-humanistik, dan ekologis yang dikontekstualisasikan ke dalam

kebijakan sekolah dan diterjemahkan dalam bentuk kegiatan keagamaan, pembelajaran kolaboratif, serta aksi pelestarian lingkungan. Praktik Parahyangan tampak melalui pembiasaan doa bersama, refleksi nilai spiritual di kelas, serta sikap saling menghormati perbedaan keyakinan. Penguatan Pawongan terlihat dalam berbagai kegiatan kelompok yang menekankan toleransi, empati, komunikasi efektif, dan penyelesaian konflik secara dewasa, sedangkan Palemahan tercermin dalam program piket kebersihan, pengelolaan sampah, penghijauan, dan kampanye pengurangan penggunaan plastik. Pola ini selaras dengan temuan sebelumnya bahwa Tri Hita Karana mampu mengharmoniskan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam dalam konteks pendidikan (Allanta & Puspita, 2021; Saputri et al., 2025; Susiani et al., 2022).

Kontribusi implementasi Tri Hita Karana terhadap pembentukan dan penguatan karakter peserta didik tercermin dari perubahan perilaku siswa dalam aspek kedisiplinan, kejujuran, semangat gotong royong, dan kepedulian sosial serta lingkungan. Melalui pembiasaan doa, etika sosial dalam interaksi sehari-hari, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial-lingkungan, nilai karakter seperti religiusitas, tanggung jawab sosial, dan kepedulian ekologis berkembang secara lebih terarah. Hal ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana dapat mengurangi penyimpangan perilaku dan memperkuat etika, moral, dan tanggung jawab siswa dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, Tri Hita Karana tidak hanya berfungsi sebagai konsep filosofis, tetapi menjadi kerangka praktis pembentukan karakter yang relevan dengan delapan dimensi profil lulusan dan tuntutan kehidupan modern (Aryani et al., 2024; Saputri et al., 2025; Sartika et al., 2024).

Selain karakter, nilai-nilai Tri Hita Karana juga berperan penting dalam mendorong sikap adaptif siswa terhadap tuntutan akademik dan sosial yang terus berubah. Dalam konteks globalisasi dan percepatan teknologi, kemampuan beradaptasi menjadi salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki siswa. Penerapan Tri Hita Karana dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan lintas budaya, dapat mendorong siswa untuk terbiasa menghadapi situasi baru, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan merespons tantangan secara positif. Pengalaman siswa dalam mengelola perubahan jadwal, berbagi peran, dan mencari solusi kreatif dalam proyek lingkungan menunjukkan bahwa nilai Pawongan dan Palemahan mendukung tumbuhnya fleksibilitas, resiliensi, dan kemampuan penyesuaian diri. Hal ini selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menempatkan adaptabilitas sebagai bagian penting dari keterampilan sosial-emosional siswa.

Lebih jauh, implementasi Tri Hita Karana juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi abad ke-21, khususnya keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan adaptabilitas. Integrasi nilai Parahyangan mendorong kedisiplinan, kejujuran, dan motivasi belajar yang menjadi fondasi bagi kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dimensi Pawongan, melalui kerja kelompok dan organisasi siswa, mengasah kolaborasi, kepemimpinan, serta komunikasi efektif dalam memecahkan masalah secara bersama. Sementara itu, Palemahan memperluas wawasan siswa terhadap isu lingkungan dan mendorong munculnya kreativitas dalam merancang solusi lokal yang berkelanjutan, seperti proyek daur ulang dan kampanye *eco-school*. Pola ini konsisten dengan temuan riset lain yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Tri Hita Karana dan model kontekstual kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan kemampuan bernalar kritis siswa (Susiani et al., 2022).

Di balik berbagai capaian tersebut, implementasi Tri Hita Karana di SMP Negeri 2 Tabanan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama antara lain komitmen kuat kepala sekolah dan guru, budaya sekolah yang terbuka terhadap kearifan lokal, serta ketersediaan fasilitas ibadah, ruang terbuka hijau, dan sarana pendukung kegiatan lingkungan. Dukungan orang tua dan masyarakat sekitar juga memperkuat keberlanjutan program, sejalan dengan temuan bahwa kolaborasi ekosistem sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat mempercepat internalisasi nilai karakter. Namun, berbagai tantangan tetap muncul, seperti keterbatasan lahan untuk pengembangan ruang hijau, beban kerja guru yang tinggi, serta pengaruh negatif globalisasi dan budaya digital yang dapat menggeser nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian.

Strategi mitigasi yang sudah dilakukan sekolah terhadap hambatan tersebut, adalah

satunya melalui optimalisasi pemanfaatan ruang yang terbatas dengan sistem zonasi lingkungan (zona hijau, zona ibadah, dan zona pembelajaran), sehingga program Palemahan tetap dapat dijalankan secara kreatif meskipun lahan terbatas. Untuk mengatasi beban kerja guru, sekolah mengembangkan pola kerja kolaboratif melalui pembentukan tim kecil penggerak THK dan integrasi nilai THK dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga implementasi nilai tidak menjadi beban tambahan, tetapi menyatu dengan tugas mengajar harian. Di sisi lain, pengaruh negatif globalisasi direspons dengan penguatan literasi digital, kampanye etika bermedia sosial, dan dialog reflektif di kelas, sehingga siswa tidak hanya mengonsumsi informasi global, tetapi juga mampu memfilter dan menilai secara kritis berdasarkan nilai Tri Hita Karana. Strategi-strategi ini sejalan dengan rekomendasi penelitian tentang peran Tri Hita Karana dalam menghadapi arus modernisasi dan individualisme yang mengancam nilai tradisional (Ni Made Irma Wulandari & I Made Sutajaya, 2022; Susiani et al., 2022).

Secara keseluruhan, efektivitas strategi implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana di SMP Negeri 2 Tabanan tercermin dalam kemampuan sekolah membentuk karakter siswa yang religius, peduli sosial, dan cinta lingkungan, sekaligus meningkatkan sikap adaptif dan kompetensi abad ke-21 mereka. Integrasi kearifan lokal Tri Hita Karana tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, sosial, dan ekologis, tetapi juga berkontribusi nyata dalam menjaga jati diri dan budaya bangsa di tengah perubahan global yang cepat. Dengan dukungan manajemen sekolah yang berkomitmen, kolaborasi guru dan siswa, serta strategi mitigasi yang terus disempurnakan, pengalaman di SMP Negeri 2 Tabanan menunjukkan bahwa penguatan karakter berbasis kearifan lokal dapat menjadi model yang relevan dan berdaya transformasi. Hal ini menegaskan bahwa Tri Hita Karana bukan sekadar simbol budaya, melainkan strategi utama dalam mewujudkan generasi muda yang berkarakter, adaptif, dan berkompeten, tanpa kehilangan akar budaya dan identitas keindonesiaannya.

Tri Hita Karana berperan sebagai landasan kearifan lokal yang mampu mengintegrasikan penguatan karakter religius, sosial, dan ekologis dengan pengembangan kompetensi abad ke-21 khususnya berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan adaptabilitas, sehingga siswa siap bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri budaya bangsa.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi filosofi Tri Hita Karana di SMP Negeri 2 Tabanan telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam program intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah. Integrasi nilai Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan tercermin melalui pembiasaan doa bersama, penerapan etika sosial, pengelolaan lingkungan, serta berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan karakter spiritual, sosial, dan ekologis siswa. Penerapan Tri Hita Karana tidak hanya berdampak pada penguatan karakter peserta didik, tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap adaptif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik dan dinamika sosial yang semakin kompleks. Seluruh upaya tersebut terbukti turut meningkatkan kompetensi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Keberhasilan ini sangat didukung oleh komitmen sekolah, peran aktif guru dan warga sekolah, serta kolaborasi dengan masyarakat sekitar, meskipun masih ditemui hambatan berupa keterbatasan sarana, beban kerja tenaga pendidik, serta pengaruh globalisasi yang berpotensi menggerus nilai-nilai lokal. Implementasi Tri Hita Karana di sekolah menegaskan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi model yang relevan dan berdaya tahan dalam membangun generasi yang berkarakter, adaptif, dan kompeten di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina Izzata Dini, N., & Febri Setiya Rini, E. (2024). Integration of Local Potential in Science Learning to Improve 21st-Century Skills. *IJ CER (International Journal of Chemistry Education Research)*, 8, 156–165. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol8.iss2.art9>
- Agata, F. H., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2024). Implementasi ajaran Tri Hita Karana dalam

- Pendidikan anak-anak di Desa Panglipuran Bali. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(12), 24. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i12.2024.24>
- Allanta, T. R., & Puspita, L. (2021). Analisis keterampilan berpikir kritis dan self efficacy peserta didik: Dampak PjBL-STEM pada materi ekosistem. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(2), 158–170. <https://doi.org/10.21831/jipi.v7i2.42441>
- Amrullah, A. M. K., Murfi, A., Fauzi, A., & Basri, B. (2025). Integrating Islamic Education with Environmental Programs: Strategies for Sustainable Character Development at SMAN 2 and 7 Malang Indonesia. *Qualitative Report*, 30(3), 3276–3287. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2025.6020>
- Anggreini, D., Kurniawati, Y., Priyoadmiko, E., Tamansiswa, U. S., & Dasar, S. (2024). Analisis Penerapan Tri Pusat Pendidikan. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 564–571.
- Anwar, C., Muharram, M. S., Salikhah, L. F., Aimah, F. A., Rosyaida, H., & Yusuf, M. H. (2021). IMPLEMENTASI KETERAMPILAN 6C DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH. 5(2), 167–186.
- Aryani, L. N., Sutajaya, I. M., Suja, I. W., Astawa, I. B. M., Wijaya, I. K. W. B., & Astiti, K. A. (2024). Harmonisasi Nilai-Nilai tri Hita Karana dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (pp. 240–259). *Jurnal ilmiah Ilmu Sosial*. <https://doi.org/https://doi.org/1023887/jiis.v10i2.86555>
- Aulia, S. S., Arif, D. B., Amalia, R., Hidayati, N., & Annisa, R. (2022). Implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai wahana pendidikan nilai Implementation of the movement to strengthen character education as value education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, XII(2), 234–243.
- Azizah, S. N., Fatimah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar dengan Berlandaskan Metode Contextual Teaching Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4802–4809. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1547>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Catalogue : 3305001. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024*, 43. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/f24c83748852c605dd2c73cb/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2024>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research (5th ed.)* (5th ed.). Sage Publications.
- Elhami, A., & Khoshnevisan, B. (2022). Conducting an Interview in Qualitative Research: The Modus Operandi. *Mextesol Journal*, 46(1), 0–2. <https://doi.org/10.61871/mj.v46n1-3>
- Fakhrurrozi, H., Minabari, M., Saguni, F., & Marfiyanto, T. (2023). ENHANCING THE SOCIAL AND RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS AT QURRATU A ' YUN HIGH SCHOOL THROUGH EXTRACURRICULAR ACTIVITIES Universitas Sunan Giri Surabaya Article History: In recent years , character education has become a hot topic in the world of educa. 12(1), 101–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/pdg.Vol12.Iss1.391>
- Fauyan, M., & Wati, K. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui. 4(1), 57–74.
- Hartono, R., Agung, H., & Hairida. (2021). Pemanfaatan Budaya Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Global Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Johan, R. C., Cahyani, I., & Wibisono, Y. (2021). DIGITAL MEDIA ACCESS: FOLKLORE

LEARNING FOR CULTIVATING INDONESIAN CULTURE CHARACTER. *UNY Journal*, 2(3), 1–9.

Keputusan BSKAP Kemendikbudristek, Pub. L. No. 032/H/KR/2024 (2024).

Krishna Muku, I. D. M., Sudiarta, I. G. P., Nitiasih, P. K., & Warpala, I. W. S. (2025). Entrepreneurship Training Model Based on Sad Kerthi Loka Bali Perspective. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 940–951. <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.5899>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)* (3rd ed.). Sage Publications.

Musatawan, M. D. (2020). IMPLEMENTASI AJARAN TRI HITA KARANA DALAM PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA SDN PETUNGSEWU DUSUN CODO DESA PETUNGSEWU KECAMATAN WAGIR KABUPATEN MALANG. *Agama Hindu*, 25(2), 1–9.

Naredi, H., Haqien, D., Ruslan, A., Nelsusmena, N., & Erlangga, G. (2022). Pembelajaran Sejarah Abad 21 dalam Menunjang Kompetensi Komunikasi dan Rasa Nasionalisme Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 762. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1065>

Ni Made Irma Wulandari, & I Made Sutajaya. (2022). Implementasi Nilai Palemahan Dalam Ajaran Tri Hita Karana Terhadap Hasil Project Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Kurikulum Merdeka Di Smpn 1 Ubud. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 01–10. <https://doi.org/10.51903/education.v2i3.217>

Rambe, N. A., Nasution, L. A., Yunita, S., & Dharma, S. (2024). IDENTITAS NASIONAL: KONTRIBUSI PROGRAM P5 DALAM KURIKULUM BARU GUNA MEMBANGUN RASA NASIONALISME ANAK SEKOLAH DASAR. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.

Rasmini, N. W., Weda, I. G. L. N., Yasa, I. M. A., & Rizal, P. (2023). Relevansi Lulusan IAHN Gde Pudja Mataram dengan Kebutuhan Tenaga Pendidik Agama Hindu di Lombok Timur. *Ilmu Pendidikan : Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 8(2 SE-Articles), 78–92. <https://doi.org/10.17977/um027v8i22024p78-92>

Rina, N. M. D., Sudana, I. P., Sujana, I. K., & Wirajaya, I. G. A. (2022). Accountability of Tri Hita Karana's Cultural Perspective in Socio-religious Organization. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 298. <https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i02.p08>

Sanjaya, I. M. (2022). *Filosofi Tri Hita Karana dan implikasinya dalam pendidikan*. Pustaka Bali.

Saputri, N. M. A., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Optimalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 9(2), 339–345. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v9i2.89888>

Sari, R. K., Goretty, M., Ariyanto, L., & Purwati, H. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMK dengan pembelajaran berbasis masalah berbantuan geogebra [the effort to improve the mathematical problem-solving abilities of vocational high school students was carried out through proble. *Eksponen*, 13(1), 25–36.

Sari, S. P., Ilahude, Z., Sudewi, S., Arsyad, S., Yamin, M., Dama, H., Purboningtyas, T. P., Solihin, A. P., Hartono, R., Ramadhani, F., Pulogu, S. I., Husain, I., Apriliani, S., Jihad, M., Siregar, M. P. A., Lumbantoruan, S. M., Nirtha, R. I., Nofrianil, & Ariani, S. (2025). *Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegrasi dan Beretika* (pp. 1–392).

Sariyatun, S., Rohman, A., & Mastrianto, A. (2020). Realizing Multicultural Education in History Learning: Strengthening Character to Increase National Competitiveness. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(2), 370. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46259>

Sartika, R., Maftuh, B., Nurdin, E. S., & Budimansyah, D. (2024). Strengthening Students'

Responsible Character through Civic Education Learning: An Action Research in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(3), 428–447. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.3.21>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susiani, K., Sukma, C. W., Amalia, R., Suriantini, N. N. G., & Maharani, I. A. G. S. (2022). Esensi Konsep Tri Hita Karana Pada Pembelajaran Daring Sd Di Masa Pandemi Covid-19. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 9(1), 74–83. <https://doi.org/10.25078/gw.v9i1.16>

Ultavia, A. B., Jannati, P., & Malahati, F. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (2), Desember 2023, hlm 344. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 2023.

Wahjusaputri, S., Ernawati, E., Wahyuni, Y., & Wahyuni, I. (2024). Penerapan Pendekatan Play-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 112–121. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.489>

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>

Yulia Safitri, & Jupriyanto. (2025). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Budaya dalam Pendidikan Pancasila. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 84–96. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i2.2849>